**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Pendapat ini berdasar pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang menjadi penopang dalam proses penyelenggarannya. Salah satu unsur tersebut adalah pendidik atau guru. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 Ayat 2 berbunyi:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, salah satu tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan ganda yaitu menyampaikan materi dan sebagai *manager* dalam pengelolaan kelas (Sanjaya, 2013). Guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas. Guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, namun yang lebih penting adalah mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Jika guru tidak mampu menguasai dinamika kelas, suasana kelas akan gaduh dan ribut oleh sikap dan perbuatan siswa yang beraneka ragam (Sumantri, 2016).

Guru harus pandai mengelolah kelasnya. Salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa senang dan betah berada dalam kelas mengikuti pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Yana, Hajidin dan Intan (2016) menyatakan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa mudah merasa bosan, berbicara sendiri, menggangu teman disebelahnya, keluar masuk saat pembelajaran berlangsung atau bahkan hanya sekedar memperhatikan tanpa memahami penjelasan yang diberikan. Kondisi yang demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Secara etimologis, matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran). Kemampuan bernalar ini dapat dilihat dari cara memecahkan persoalan-persoalan matematika maupun persoalan-persoalan kehidupan. Matematika tidak hanya membantu siswa sebagai alat penunjang dalam mempelajari ilmu lain, melainkan juga dalam rangka pembentukan sikap dan kepribadian agar dapat berpikir logis, rasional, dan sistematis (Slamet dan Samsul, 2014).

Matematika dianggap pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan berhitung (Karunia, 2015). Kesulitan lain yang dialami siswa adalah rumus-rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa cenderung menjauhi pelajaran matematika karena seringkali mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

Umunya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yana, dkk (2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 15 Lhokseumawe terbilang rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvesional yang menyebabkan siswa mudah merasa bosan mengikuti pembelajaran. Setyawan (2012) juga menyatakan bahwa di SDN 01 Nyemoh Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang siswa mudah merasa bosan bahkan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya hasil belajar siswa rendah, tanpa terkecuali pada mata pelajaran matematika. Hal serupa juga terjadi di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Salah satunya pada kelas VB, hasil belajar matematika siswa mayoritas tidak memenuhi standar ketuntasan yaitu sebanyak 62,5% atau 25 orang dari 40 siswa. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran matematika adalah 70.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran. *Reward* dan *punishment* diciptakan oleh seorang psikolog terkemuka di Harvard University yang bernama Burrhuss Frederic Skinner(Dwiantoro dan Dwi, 2013). Skinner adalah penganut paham *behaviorisme* yang mengembangkan teori-teori belajar yang dikenal dengan *operant conditioning*. Belajar secara *operant* itu sendiri dapat diartikan sebagai belajar menggunakan konsekuen yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku, sehingga jelaslah bahwa Skinner memandang *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar.

Yana, dkk (2016) menyatakan bahwa dengan penerapan pemberian *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih aktif dan fokus bahkan berlomba-lomba dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Ada beberapa penelitian relevan tentang pemberian *reward* dan *punishment*. Salah satunya yaitu penelitian oleh Setyawan (2012) yang membuktikan bahwa dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* hasil belajar matematika siswa meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, *reward* dan *punishment* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran di kelas dan capaian hasil belajar siswa. Sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* pada pembelajaran matematika siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
      2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar matematika siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
      3. Apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar matematika siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* pada pembelajaran matematika siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar matematika siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan teoritis tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
4. Bagi guru, sebagai masukan efektifnya pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi siswa, sebagai salah satu bentuk peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
7. Bagi guru, sebagai alternatif bentuk penghargaan pada hasil belajar siswa.
8. Bagi kepala sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.